



**ANALISIS BUDAYA PERKABUNGAN MASYARAKAT
DESA WOLOMOTONG BERDASARKAN
PERSPEKTIF FEMINISME**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Filasafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

**BRIGITHA VIVIANA DUA RAGA
NPM: 22.75.7273**

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

Nama : Brigitha Viviana Dua Raga
NPM : 22.75.7273
Judul : ANALISIS BUDAYA PERKABUNGAN MASYARAKAT
DESA WOLOMOTONG BERDASARKAN PERSPEKTIF
FEMINISME.

Pembimbing:

1. Bernardus Raho, Drs., M.A :
(Penanggung Jawab)
2. Laurensius Anselmus Wae Woda, S.Fil., M.A :
.....
3. Robert Misel, Drs., M.A :
.....

Tanggal diterima, 20 Februari 2025

Mengesahkan
Wakil Rektor 1


Dr. Yosef Keladu

Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero dan
Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

30 April 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

 Rêktor,

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Bernardus Raho, Drs., M.A :
2. Laurensius Anselmus Wae Woda, S.Fil., M.A :
3. Robert Misel, Drs., M.A :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitha Viviana Dua Raga

NPM : 22.75.7273

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasai atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya tulis ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Maumere, 30 April 2026

Yang menyatakan



Brigitha Viviana Dua Raga

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitha Vivianan Dua Raga

NPM : 22.75.7273

Dengan penuh kesadaran sebagai bagian dari civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya menyatakan memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero hak bebas royalti non-eksklusif atas skripsi saya yang berjudul:

**“ANALISIS BUDAYA PERKABUNGAN MASYARAKAT DESA
WOLOMOTONG BERDASARKAN PERSPEKTIF FEMINISME ”**

Hak ini memungkinkan institusi untuk menyimpan, mengalihmedia, mengalihkan format, mengelola dalam pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya dalam bentuk cetak maupun digital, selama nama saya tetap dicantumkan sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta. Saya memahami bahwa publikasi ini ditujukan untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Maumere

Pada tanggal : 30 April 2026

Yang menyatakan



Brigitha Viviana Dua Raga

KATA PENGANTAR

Kematian merupakan peristiwa yang tidak hanya dipahami sebagai akhir dari kehidupan seseorang, tetapi juga sebagai peristiwa sosial yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Oleh karena itu, berbagai masyarakat memiliki tradisi atau budaya perkabungan yang dijalankan sebagai bentuk penghormatan kepada orang yang telah meninggal serta sebagai ungkapan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat. Dalam praktiknya budaya perkabungan seringkali melibatkan berbagai peran sosial yang dijalankan oleh anggota masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya yang berlaku.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Budaya Perkabungan Masyarakat Desa Wolomotong Berdasarkan Perspektif Feminisme.”** Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana budaya perkabungan yang hidup dalam masyarakat Desa Wolomotong dilihat dari sudut pandang feminisme, khususnya terkait dengan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam setiap tahapan ritual perkabungan. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya, tradisi, dan struktur sosial masyarakat membentuk peran gender dalam praktik perkabungan, serta bagaimana perempuan dan laki-laki diposisikan dalam proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relasi gender dalam tradisi budaya lokal serta memperkaya kajian budaya dalam perspektif feminisme.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak tantangan, keterbatasan, dan hambatan yang dihadapi. Namun berkat dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

Dengan penuh rasa hormat juga penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan untuk menggapai masa depan penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pater Bernardus Raho, Drs.,M.A yang telah setia dan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta

masukannya yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pater Laurensius Anselmus Wae Woda, S.Fil.,M.A yang telah bersedia menjadi penguji skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga, alm. bapak Wendelinus Wio, mama Lusiana Kartini, alm. kakak Ivan, alm. Kakak Riko, kakak Rian, Kakak Afni, Kakak Priska, serta kedua keponakan Gisel dan Akino. Terima kasih juga untuk sahabat Rio Sina dan semua orang yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tidak pernah berhenti kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.

Akhirnya Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

ABSTRAK

Brigitha Viviana Dua Raga, 22.75.7273. **Analisis Budaya Perkabungan Masyarakat Desa Wolomotong Berdasarkan Perspektif Feminisme**. Skripsi. Program Sarjana, Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat Desa Wolomotong, menjelaskan pelaksanaan budaya perkabungan di Desa Wolomotong, serta menguraikan konsep feminisme sebagai kerangka analisis untuk memahami peran perempuan dalam budaya perkabungan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan perempuan yang mengalami masa perkabungan, tokoh adat, serta anggota masyarakat yang memahami praktik perkabungan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif serta menggunakan studi pustaka sebagai sumber data pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan perspektif feminisme untuk melihat bagaimana relasi gender terbentuk dalam praktik budaya perkabungan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya perkabungan masyarakat Desa Wolomotong memiliki beberapa tahapan penting, yaitu penyampaian berita kematian dan persiapan, penggalian liang lahat, penjagaan jenazah, penentuan hari pemakaman, proses pemakaman, masa berkabung, peringatan empat malam dan empat puluh malam setelah kematian, serta akhir masa berkabung. Dalam seluruh proses tersebut, perempuan memegang peran penting terutama dalam mengekspresikan kesedihan melalui ratapan, menjaga jenazah, serta menjalankan berbagai pantangan selama masa berkabung. Sementara itu, laki-laki lebih banyak berperan dalam memimpin ritus adat, mengambil keputusan, serta mengatur jalannya prosesi pemakaman.

Melalui perspektif feminisme, penelitian ini menemukan bahwa budaya perkabungan masyarakat Desa Wolomotong memperlihatkan adanya pembagian peran berdasarkan gender yang dipengaruhi oleh sistem sosial patrilineal. Namun demikian, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pihak yang lemah atau terpinggirkan, melainkan juga sebagai penjaga nilai-nilai budaya dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, budaya perkabungan dapat dipahami sebagai ruang yang memperlihatkan relasi gender sekaligus menunjukkan kontribusi penting perempuan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ruang refleksi bagi masyarakat dalam memahami kembali peran perempuan dalam tradisi perkabungan.

Kata kunci: Budaya Perkabungan, Feminisme, Perempuan, Tradisi, Masyarakat Wolomotong.

ABSTRACT

Brigitha Viviana Dua Raga, 22.75.7273. **Analysis of Mourning Culture in the Wolomotong Village Community Based on a Feminist Perspective**. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2026.

This study aims to describe the condition of the community in Wolomotong Village, explain the implementation of mourning culture in Wolomotong Village, and outline the concept of feminism as an analytical framework to understand the role of women in mourning culture.

The method used in this study is qualitative descriptive. Data were obtained through in-depth interviews with women who are experiencing a mourning period, customary leaders, as well as community members who understand mourning practices. In addition, the researcher also conducted participant observation and used literature studies as supporting data sources. The data obtained were then analyzed using a feminist perspective to see how gender relations are formed in the mourning cultural practices of the community.

The research results show that the mourning culture of the people of Wolomotong Village has several important stages, namely delivering the news of death and preparation, digging the grave, guarding the corpse, determining the day of the funeral, the burial process, the mourning period commemorations on the fourth night and fortieth day after death, as well as the end of the mourning period. In the entire process, women play an important role, especially in expressing grief through wailing, guarding the corpse, and observing various taboos during the mourning period. Meanwhile, men are more involved in leading traditional rites, making decisions, and managing the funeral procession.

Through a feminist perspective, this study finds that the mourning culture of the Wolomotong Village community shows a division of roles based on gender, which is influenced by the patrilineal social system. However, women are not only positioned as weak or marginalized parties, but also as guardians of cultural values and traditions that are passed down from generation to generation. Thus, the mourning culture can be understood as a space that demonstrates gender relations while also showing the important contributions of women in the socio cultural life on the community. This study is expected to provide a space for reflection for the community in reunderstanding the role of women in mourning traditions.

Keywords: Mouring Culture, Feminism, Women, Tradition, Wolomotong Community.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Penulis.....	5
1.4.2 Bagi Masyarakat Desa Wolomotong.....	6
1.4.3 Bagi IFTK Ledalero	6
1.4.4 Bagi Gereja.....	7
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Jenis Penelitian	7
1.5.2 Sumber Data	7
1.5.3 Prosedur Pengumpulan Data	8
1.5.4 Instrumen Pengumpulan Data	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II SELAYANG PANDANG DESA WOLOMOTONG DAN	
PROSES TRADISI PERKABUNGAN	10
2.1 Profil Desa Wolomotong.....	10
2.1.1 Arti Wolomotong	10
2.1.2 Sejarah Singkat Orang Wolomotong.....	11
2.1.3 Kondisi Geografis.....	12

2.1.4	Keadaan Demografis	13
2.1.5	Kehidupan Ekonomi.....	14
2.1.6	Kehidupan Sosial Budaya	14
2.1.7	Bahasa	16
2.1.8	Sistem Kepercayaan	17
2.1.9	Sistem Perkawinan	18
2.1.10	Kesenian Daerah.....	19
2.1.10.1	Tarian Hegong	20
2.1.10.2	Alat Musik Gong Waning.....	21
2.1.10.3	Tenun Ikat	23
2.2	Tradisi dan Konsep Perkabungan.....	24
2.2.1	Konsep Perkabungan	24
2.2.2	Proses Perkabungan Masyarakat Desa Wolomotong	28
2.2.2.1	Berita Kematian dan Persiapan	28
2.2.2.2	Penggalian Liang Lahat.....	29
2.2.2.3	Penjagaan Jenazah.....	29
2.2.2.4	Penentuan Hari Pemakaman.....	30
2.2.2.5	Pemakaman	31
2.2.2.6	Masa Perkabungan	32
2.2.2.7	Malam ke Empat	32
2.2.2.8	Peringatan 40 Malam	34
2.2.2.9	Akhir Masa Perkabungan	34
2.2.3	Komponen Penting dalam Tradisi Perkabungan	35
2.2.3.1	Pemimpin	35
2.2.3.2	Peserta	35
2.2.3.3	Tempat.....	36
2.2.4	Simbol Yang Digunakan dalam Ritus Perkabungan	36
2.2.4.1	Watu Piong.....	36
2.2.4.2	Telur	37
2.2.4.3	Sirih Pinang dan Rokok	38
2.2.4.4	Babi	38
2.2.4.5	Beras.....	39

2.2.4.6	Air (<i>Wair</i>).....	39
2.2.5	Peristiwa yang Terjadi Selama Masa Berkabung.....	40
2.2.5.1	Tangisan	40
2.2.5.2	Pembersihan Jenazah	40
2.2.5.3	Mengenakan Pakaian untuk Jenazah.....	41
2.2.5.4	Melayat.....	41
2.3	Kesimpulan.....	42
BAB IIIMENGENAL FEMINISME.....		44
3.1	Pengertian Feminisme	44
3.2	Latar Belakang Munculnya Gerakan Feminisme	47
3.3	Tujuan Gerakan Feminisme	51
3.4	Tahap Perkembangan Feminisme	53
3.4.1	Feminisme Gelombang Pertama.....	53
3.4.2	Feminisme Gelombang Kedua	54
3.4.3	Feminisme Gelombang Ketiga.....	55
3.5	Jenis-Jenis Feminisme.....	56
3.5.1	Feminisme Liberal.....	56
3.5.2	Feminisme Radikal.....	57
3.5.3	Feminisme Sosialis.....	58
3.6	Kesimpulan.....	60
BAB IV ANALISIS BUDAYA PERKABUNGAN MASYARAKAT DESA		
WOLOMOTONG BERDASARKAN PERSPEKTIF		
FEMINISME		62
4.1	Peran Perempuan dalam Budaya Perkabungan	63
4.1.1	Perempuan sebagai Penjaga Jenazah dan Ekspresi Duka.....	63
4.1.2	Perempuan dalam Masa Perkabungan (<i>Lobung Mitan dan Pire Mitan</i>)	64
4.2	Peran Laki-Laki dalam Budaya Perkabungan	66
4.2.1	Laki-Laki sebagai Pemimpinan Ritual	67
4.2.2	Laki-Laki dalam Peran Publik dan Teknis	68
4.3	Relasi Gender dalam Tradisi Perkabungan	69
4.4	Tubuh Perempuan sebagai Ruang Budaya.....	71

4.5 Refleksi Feminisme dalam Konteks Budaya Wolomotong	72
4.6 Kesimpulan.....	74
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80